



Peran Inovasi Program Satu Nagari Satu Event terhadap Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Tanah Datar

Dasti Vanny^{1*}, Aldri Frinaldi²

^{1,2}Program Studi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia 25132

ARTICLE INFO

Article history:

Received 22/12/2024

Revised 27/12/2024

Accepted 31/12/2024

Abstract

The One Nagari One Event Program (SESN) is a policy innovation by the Tanah Datar District Government in efforts to empower the local economy through the development of tourism and cultural potential. This study aims to analyze the role of program innovation in local economic empowerment in Tanah Datar. The research method uses a literature review by analyzing various relevant literature sources over a 3-month period. Data collection techniques were carried out through documentation studies and literature reviews, with data analysis using content analysis methods including categorization, synthesis, and interpretation. The results showed that the SESN program has had a positive impact on the local economy, marked by an increase in the number of events from 30 (2022) to 50 (2023), an increase in visitors from 85,100 to 167,850 people, and an increase in economic transactions from IDR 7.57 billion to IDR 9.035 billion. However, this program still faces challenges in terms of stakeholder coordination, limited human resources and budget, as well as the sustainability of economic impacts after the event. Continuous innovation in this program is needed to optimize local economic empowerment in Tanah Datar.

Keywords: Program Innovation, One Nagari One Event, Local Economic Empowerment, Tanah Datar

Abstrak

Program Satu Nagari Satu Event (SESN) merupakan inovasi kebijakan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam upaya pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan potensi wisata dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi program tersebut terhadap pemberdayaan ekonomi lokal di Tanah Datar. Metode penelitian menggunakan literature review dengan menganalisis berbagai sumber literatur relevan selama periode 3 bulan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan literature review, dengan analisis data menggunakan metode analisis konten meliputi kategorisasi, sintesis, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SESN telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, ditandai dengan peningkatan jumlah event dari 30 (2022) menjadi 50 (2023), kenaikan jumlah pengunjung dari 85.100 menjadi 167.850 orang, serta peningkatan transaksi ekonomi dari Rp 7,57 miliar menjadi Rp 9,035 miliar. Meskipun demikian, program ini masih menghadapi tantangan dalam hal koordinasi stakeholder, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, serta keberlanjutan dampak ekonomi pasca event. Inovasi berkelanjutan dalam program ini diperlukan untuk mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi lokal di Tanah Datar.



Kata Kunci: Inovasi Program, Satu Nagari Satu Event, Pemberdayaan Ekonomi Lokal, Tanah Datar

*Penulis Korespondensi

E-mail : dastivanny09@gmail.com

PENDAHULUAN

Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Tanah Datar, memiliki lokasi strategis sebagai pusat kebudayaan Minangkabau yang dikenal dengan sebutan "*Luhak Nan Tuo*" (Santoso et.al, 2023). Wilayah ini menyimpan kekayaan budaya yang begitu beragam, mulai dari sistem adat istiadat, seni tradisional, hingga peninggalan sejarah yang tersebar di berbagai nagari. Keberadaan Istana Basa Pagaruyung sebagai simbol kejayaan Kerajaan Minangkabau, rangkaian Rumah Gadang dengan arsitektur khasnya, serta berbagai bentuk kesenian tradisional seperti Randai, Saluang, dan Tari Piring merupakan aset budaya yang menjadikan Tanah Datar sebagai daerah dengan potensi wisata budaya yang sangat menjanjikan.

Setiap nagari di Tanah Datar memiliki keunikan tersendiri yang tercermin dalam adat istiadat, kuliner tradisional, kerajinan tangan, dan berbagai bentuk kearifan lokal lainnya. Kekayaan budaya ini tidak hanya menjadi identitas yang membedakan satu nagari dengan nagari lainnya, tetapi juga menyimpan potensi ekonomi yang belum tergarap secara optimal. Beragam tradisi yang masih terjaga seperti upacara adat, festival panen, dan perayaan budaya lainnya sesungguhnya dapat dikemas menjadi atraksi wisata yang menarik sekaligus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Kolaborasi antara pelaku dari sektor publik, swasta, dan non-pemerintah dalam upaya menciptakan kondisi yang lebih baik di bidang ekonomi serta memperluas peluang kerja disebut

sebagai pembangunan ekonomi lokal (Prasetijowati, 2020).

Hubungan antara budaya dan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar memiliki keterkaitan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Industri pariwisata di Tanah Datar juga menunjukkan bagaimana budaya dapat menjadi penggerak ekonomi. Keberadaan situs-situs bersejarah seperti Istana Basa Pagaruyung, (Rumah Gadang) telah menciptakan multiplier *effect* bagi perekonomian lokal. Aktivitas wisata budaya ini membuka peluang usaha bagi masyarakat, mulai dari penyediaan akomodasi, kuliner tradisional, kerajinan tangan sebagai suvenir, hingga jasa pemandu wisata. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya penting untuk menjaga identitas, tetapi juga dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat dalam mengelola berbagai sumber daya yang tersedia guna menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Putri, 2024). Salah satu inovasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui Program Satu Nagari Satu Event.

Program ini merupakan terobosan dalam mengoptimalkan potensi wisata dan budaya yang dimiliki setiap nagari untuk mendorong perekonomian lokal. Melalui penyelenggaraan berbagai event berbasis kearifan lokal, program ini tidak hanya bertujuan untuk

melestarikan budaya, namun juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat.

Program Satu Nagari Satu Event yang diimplementasikan di Kabupaten Tanah Datar merupakan bentuk inovasi kebijakan yang mengintegrasikan aspek budaya, pariwisata, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Setiap nagari didorong untuk mengembangkan event khas yang mencerminkan identitas dan potensi lokalnya, sehingga dapat menjadi daya tarik wisata sekaligus penggerak ekonomi kreatif. Keunikan program ini terletak pada pendekatan bottom-up yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan hingga pelaksanaan event, sehingga dapat menciptakan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program.

Tantangan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sering kali muncul akibat kurangnya inovasi dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta (Nasila & Napu, 2024). Dalam konteks ini, program "Satu Nagari Satu Even" diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat serta mempromosikan produk lokal (Devi & Mahendra, 2023).

Idealnya, setiap nagari di Tanah Datar seharusnya memiliki kegiatan yang dapat mengangkat potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, kenyataannya, banyak nagari yang belum mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kegiatan ekonomi yang berlangsung sering kali tidak terencana dengan baik dan kurangnya promosi terhadap produk lokal mengakibatkan rendahnya daya saing. Kesenjangan ini antara harapan untuk pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan realitas saat ini

yang masih stagnan menjadi tantangan utama yang perlu diatasi.

Aspek pokok dalam pembangunan ekonomi lokal meliputi, faktor lokasi kelompok sasaran, sinergi dan kebijakan, pembangunan berkelanjutan, tat pemerintahan serta manajemen program (Suman et.al, 2019).

Realitas yang terjadi menunjukkan bahwa banyak nagari di Tanah Datar belum memiliki event khas yang terkelola dengan baik. Event-event yang ada cenderung bersifat sporadis, tidak terencana, dan belum memberikan dampak ekonomi yang optimal bagi masyarakat.

Program Satu Nagari Satu Event (SESN) menghadapi tantangan dalam koordinasi antar stakeholder dalam penyelenggaraan event budaya. Hal ini terlihat dari pelaksanaan berbagai event yang sering tumpang tindih waktunya, tidak adanya sinkronisasi program antar nagari, serta lemahnya komunikasi antara pemerintah nagari, pelaku seni budaya, dan pelaku usaha. Kondisi ini mengakibatkan event-event yang diselenggarakan tidak memberikan dampak maksimal bagi pengembangan pariwisata dan ekonomi daerah (Aydini & Syafril, 2024).

Selanjutnya, berkaitan dengan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola event secara profesional. Banyak penyelenggara event di tingkat nagari yang belum memiliki pemahaman komprehensif tentang manajemen event, mulai dari perencanaan, promosi, hingga evaluasi. Akibatnya, event-event yang diselenggarakan seringkali tidak terkelola dengan baik, kurang menarik, dan tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan wisatawan (Devi & Mahendra, 2023).

Persoalan signifikan dibeberapa nagari yaitu, minimnya

integrasi antara event budaya dengan pengembangan sektor pariwisata. Event-event yang diselenggarakan cenderung berdiri sendiri dan tidak terhubung dengan paket-paket wisata yang ada. Tidak adanya integrasi ini menyebabkan potensi wisata budaya tidak tergarap secara optimal dan kehilangan peluang untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Pemberdayaan pelaku ekonomi lokal dalam setiap penyelenggaraan event menjadi fokus penting penyelenggara program yaitu pemerintah daerah. Komunikasi pemasaran program harus selaras dengan adat dan tradisi setempat (Mandalia et.al, 2024). Meskipun event-event budaya sering diselenggarakan, pelibatan UMKM, pengrajin, dan pelaku ekonomi kreatif lokal masih sangat terbatas. Banyak potensi ekonomi yang seharusnya bisa dioptimalkan melalui event-event tersebut menjadi terlewatkan, sehingga dampak ekonominya tidak tersebar merata di masyarakat.

Fenomena lain juga tampak pada rendahnya partisipasi generasi muda dalam pelestarian dan pengembangan event budaya. Generasi muda cenderung menganggap event-event budaya sebagai sesuatu yang kuno dan kurang menarik. Mereka lebih tertarik dengan hiburan modern dan kegiatan yang dianggap lebih "kekinian". Kondisi ini mengancam keberlanjutan event-event budaya di masa depan dan menghambat proses regenerasi pelaku seni budaya di Tanah Datar.

Dengan fenomena yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Peran Inovasi Program Satu Nagari Satu Event terhadap Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Tanah Datar.***

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kajian pustaka atau systematic literature review. Menurut Christ Hart (1998), kajian pustaka melibatkan pemilihan dokumen yang berkaitan dengan suatu topik, yang menyajikan informasi, ide, data, dan bukti dari perspektif tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi sasaran spesifik atau menyampaikan pandangan tertentu mengenai topik inovasi program 'Satu Nagari Satu Event' serta pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi lokal di Tanah Datar. Melalui pengumpulan dan analisis data dari beragam sumber, diharapkan diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai topik penelitian ini.

Lama penelitian direncanakan berlangsung selama 3 bulan. Dalam periode ini, peneliti akan melakukan pengumpulan sumber literatur, analisis data, serta penulisan laporan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari sumber-sumber literatur yang relevan meliputi jurnal, laporan dan berita resmi SESN. Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dan literature review, yang mana analisis data menggunakan metode analisis konten (kategorisasi, sintesis, dan interpretasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Satu Nagari Satu Event

Program "Satu Nagari Satu Event" di Tanah Datar telah menunjukkan dampak signifikan dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui berbagai inovasi yang diterapkan. Dalam pelaksanaannya, program ini tidak hanya bertujuan untuk merayakan kekayaan budaya dan tradisi, tetapi juga untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Inovasi program adalah keterlibatan pemerintah dan non

pemerintah dalam pelaksanaan inovasi program (Ningtyas & Umiyati, 2023). Salah satu hasil yang paling menonjol dari inovasi dalam program ini adalah peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal. Dengan mengadakan berbagai jenis event yang menarik, seperti festival budaya dan pasar malam, jumlah pengunjung meningkat pesat. Hal ini memberikan peluang bagi para pengusaha, terutama di sektor makanan dan kerajinan, untuk memperkenalkan produk mereka kepada audiens yang lebih luas. Dalam banyak kasus, penjualan produk lokal mengalami lonjakan yang signifikan selama periode event, memberikan dorongan ekonomi yang dibutuhkan oleh masyarakat (Angraini et al., 2024).

Selain itu, keberadaan event-event ini juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru. Banyak warga lokal yang terlibat dalam penyediaan layanan selama acara, seperti transportasi, akomodasi, serta penyediaan makanan dan minuman. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu mengurangi angka pengangguran tetapi juga mengembangkan keterampilan masyarakat dalam berbagai sektor yang berkaitan dengan industri pariwisata dan event.

Inovasi yang diciptakan harus dapat meningkatkan kepuasan terhadap pelayanan pada masyarakat (Rodiyah, 2024). Inovasi dalam penyelenggaraan event tersebut juga mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif. Melalui partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan, warga merasa memiliki acara tersebut, yang meningkatkan rasa kebersamaan dan identitas komunitas. Keterlibatan ini menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat, sekaligus memupuk rasa

tanggung jawab kolektif dalam menjaga keberlanjutan ekonomi lokal.

Diversifikasi ekonomi juga menjadi salah satu hasil positif dari program ini. Dengan memperkenalkan berbagai jenis event yang menarik, masyarakat tidak lagi bergantung pada satu sumber pendapatan saja. Misalnya, festival seni dan lomba-lomba tradisional tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga membuka peluang bagi pelaku usaha untuk menawarkan produk dan jasa baru yang sebelumnya tidak ada.

Promosi produk lokal melalui event juga menjadi salah satu aspek penting (Gantina et al., 2024). Ketika masyarakat dan wisatawan berkumpul dalam satu acara, ini menjadi kesempatan emas bagi pelaku usaha untuk mempromosikan produk mereka. Misalnya, kerajinan tangan dan kuliner khas daerah dapat dengan mudah diperkenalkan kepada pengunjung, yang seringkali membawa pulang kenang-kenangan dan mendorong mereka untuk kembali di masa mendatang.

Program "Satu Nagari Satu Event" di Tanah Datar, meskipun memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi lokal, menghadapi beberapa kendala yang menghambat efektivitas inovasi yang diharapkan. Kendala-kendala ini dapat dianalisis dari beberapa aspek, termasuk koordinasi stakeholder, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan anggaran, ketidakberadaan paket wisata yang terintegrasi, serta rendahnya partisipasi generasi muda.

Kolaborasi stakeholder dalam Program SESN

Peran stakeholder dalam inovasi program Satu Nagari Satu Event (SESN) sangat diperlukan. Kerjasama yang solid antar pemangku kepentingan sangat penting

mengingat beragamnya kepentingan yang dimiliki (Berliandaldo et.al 2021). Tentu kepentingan ini tidak lain untuk keberhasilan dampak kenaikan ekonomi lokal sebagai salah satu tujuan program SESN. Namun, di beberapa nagari masih ada kendala dalam koordinasi yang kurang efektif antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam perencanaan dan pelaksanaan event. Ketidakcocokan visi dan tujuan masing-masing pihak sering menghambat inovasi (Feby Hidayat et al., 2023).

Partisipasi dalam program publik melibatkan sumberdaya manusia yang sejalan dengan ketersediaan anggaran (Racmad et.al, 2023). Apabila para pelaksana kebijakan memiliki komitmen dan integritas dalam menjalankan program, besar kemungkinan tujuan program tersebut akan berhasil dicapai. Namun, selain faktor sumber daya manusia, perhatian terhadap sumber daya non-manusia juga sangat penting agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai harapan (Ristiana & Amin Yusuf, 2020).

Disparpora menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu penghambat dalam pelaksanaan program SNSE, hal ini terlihat dari hasil evaluasi akhir kegiatan program tersebut. Namun, situasi berbeda terjadi pada nagari yang melaksanakan event. Di tempat-tempat tersebut, sumber daya manusia justru berperan sebagai faktor pendukung dalam implementasi program SNSE. Bukti konkret dapat dilihat dari kolaborasi dan antusiasme masyarakat di nagari tersebut, yang sukses melaksanakan program SNSE dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusianya. Hal ini menunjukkan bahwa SDM berperan penting dalam pelaksanaan

program di nagari-nagari yang menjalankan SESN di Kabupaten Tanah Datar.

Namun, dalam hal sumber daya non-manusia, masih terdapat kekurangan yang signifikan. Temuan dari observasi lapangan oleh (Aydini, & Syafril, 2024) menunjukkan bahwa nagari menghadapi kesulitan finansial yang menghambat mereka untuk mengadakan program SNSE secara berulang. Anggaran yang diberikan pemerintah untuk mendukung nagari dalam mengadakan acara masih sangat terbatas, sedangkan pelaksanaan program ini membutuhkan dana yang cukup besar. Oleh karena itu, nagari tidak bisa hanya bergantung pada bantuan dari pemerintah daerah, tetapi juga harus mencari alternatif sumber pendanaan lainnya.

Dari sudut pandang Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, anggaran merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi program SNSE. Meskipun terdapat banyak manfaat yang bisa diperoleh nagari, untuk menyelenggarakan event kembali, mereka perlu menganggarkan dana yang lebih besar. Potensi yang dimiliki oleh masing-masing nagari dan sumber daya manusia saja tidak cukup untuk menjalankan program event ini secara efektif.

Dari segi ekonomi, pelaksanaan kegiatan event ini memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan adanya event tersebut, terjadi perputaran ekonomi yang signifikan, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kesejahteraan warga di nagari tersebut.

Meskipun kegiatan event ini berhasil menciptakan perputaran ekonomi yang signifikan selama penyelenggaraan, dampak positif

tersebut belum berlangsung secara konsisten setelah event berakhir. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi di nagari yang telah melaksanakan program masih belum berkelanjutan. Perhatian dari pemerintah daerah sangat diperlukan, karena mereka belum mampu menyediakan pasar produk lokal masyarakat yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi bagi masyarakat lokal Kabupaten Tanah Datar setelah event tersebut selesai dilaksanakan.

Dari kategori-kategori di atas, terlihat bahwa kendala yang ada saling terkait dan berkontribusi pada kesulitan dalam menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Koordinasi yang kurang efektif antara stakeholder menyebabkan kurangnya pemahaman tentang peran masing-masing, yang pada gilirannya memengaruhi pelaksanaan event. Keterbatasan SDM dan anggaran memperburuk situasi, karena tanpa keterampilan dan dana yang memadai, ide-ide inovatif sulit untuk diimplementasikan.

Belum adanya paket wisata yang terintegrasi menambah tantangan, karena pengunjung tidak mendapatkan pengalaman yang menyeluruh, dan hal ini berakibat pada kurangnya ketertarikan untuk kembali. Peningkatan ekonomi yang bersifat temporer menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki strategi yang jelas untuk mempertahankan manfaat ekonomi dari event. Sementara itu, partisipasi generasi muda yang rendah membatasi potensi untuk mengembangkan inovasi baru yang relevan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat saat ini.

Inovasi Program Satu Nagari Satu Event

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pencapaian tujuan inovasi

dalam program ini memerlukan "Satu Nagari Satu Event," diperlukan tindakan yang lebih terkoordinasi dan terintegrasi. Stakeholder harus berkolaborasi dengan jelas untuk menetapkan tujuan bersama dan menyelaraskan upaya mereka. Investasi dalam pelatihan SDM dan peningkatan anggaran menjadi krusial untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam manajemen event dan pemasaran.

Pengembangan paket wisata yang mengintegrasikan event dengan atraksi lokal akan meningkatkan pengalaman pengunjung dan dapat mendorong mereka untuk berkunjung lebih lama. Strategi untuk memastikan keberlanjutan ekonomi juga harus dipikirkan, seperti menciptakan produk dan layanan yang dapat menarik wisatawan di luar waktu event. Pendampingan dan pengembangan produk lokal masyarakat juga harus konsisten oleh dilakukan pemerintah daerah agar keberlangsungan ekonomi lokal tidak terhenti (Megawaty et.al, 2024).

Peranan event ini khususnya bidang pariwisata sangat penting, karena dapat menarik wisatawan ke lokasi-lokasi tertentu dan membantu mengatasi masalah wisatawan musiman. Selain itu, event juga memberikan kontribusi dalam pemasaran, termasuk pembentukan citra dan branding destinasi. Event juga berfungsi untuk menghidupkan atraksi yang ada dan bertindak sebagai pendorong ekonomi, menciptakan peluang bagi pertumbuhan sektor pariwisata (Mandalia, 2022).

Dalam laporan Evaluasi Dinas Pariwisata Tanah Datar tercatat peningkatan event yang dilaksanakan di tahun 2022 sebanyak 30 event dan di 2023 mencapai 50 event, hal ini dibarengi adanya inovasi dari pemerintah dalam melibatkan

teknologi informasi lewat promosi dan iklan digital baik skala daerah dan nasional.

Peningkatan jumlah nagari yang ikut dari tahun sebelumnya juga menambah jenis budaya yang diangkat dari event sebelumnya, tercatat di 2023 terdapat 21 nagari anggota baru Program SESA. Populernya Satu Nagari Satu Event ini mendapatkan 8 kali testimony atau dukungan Kememparekraf RI, sehingga berpengaruh pada peningkatan jumlah kunjungan ke Tanah Datar khususnya menyaksikan Puncak SESN di Desember sekaligus libur akhir tahun.

Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tanah Datar melalui kegiatan Satu Nagari Satu Event tidak hanya didukung oleh promosi wisata melalui media cetak dan online. Salah satu faktor kunci adalah usaha dan kerja keras dari pimpinan daerah. Pimpinan daerah secara aktif mensosialisasikan program ini kepada seluruh elemen masyarakat, baik yang berada di ranah maupun di perantauan. Dengan demikian, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan ini semakin meningkat (Hidayat et al, 2023).

Pengunjung SESN di Tahun 2022 adalah 85.100 pengunjung dengan transaksi keuangan Rp 7.570.000.000 dan mengalami peningkatan di 2023 dengan jumlah kunjungan 167.850 pengunjung, jumlah transaksi Rp 9.035.000.000.

Bukan hanya peningkatan jumlah kunjungan, Dinas Pariwisata Tanah Datar juga konsisten melakukan inovasi sebagai bentuk peningkatan kualitas program SESN setiap tahunnya, terlihat pada 2022 Peluncuran SESN, dilakukan pelatihan bagi penyelenggara di nagari, pendampingan, budaya dan seni lokal untuk menarik perhatian wisatawan.

Tahun 2023 sudah ada penambahan event bukan hanya budaya seni namun juga terdapat olahraga tradisional, serta membangun kerjasama dengan ekonomi lokal. Pada tahun 2024.

Pemerintah Daerah meningkatkan kualitas event dengan mengadopsi teknologi baru, seperti aplikasi untuk pengunjung, memperkenalkan praktik ramah lingkungan dalam penyelenggaraan event untuk mendukung keberlanjutan, dan melakukan evaluasi menyeluruh setelah setiap event untuk mendapatkan umpan balik dari peserta dan masyarakat, serta merumuskan rencana perbaikan untuk tahun berikutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Satu Nagari Satu Event (SESN) telah memberikan dampak positif signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi lokal di Kabupaten Tanah Datar. Peningkatan jumlah event, pengunjung, dan nilai transaksi ekonomi membuktikan bahwa program ini menggerakkan ekonomi sambil merayakan kekayaan budaya.

Inovasi dalam pengelolaan acara berbasis budaya sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci keberhasilan.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mengoptimalkan potensi budaya sebagai sumber daya ekonomi. Kebijakan yang responsif dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia harus menjadi perhatian utama.

Arah riset ke depan perlu fokus pada strategi inovatif yang mendukung keberlanjutan ekonomi pasca acara dan meningkatkan partisipasi generasi muda dalam

pelestarian budaya. Dengan langkah-langkah ini, keberlanjutan ekonomi lokal dapat terjamin dan diperkaya dengan ide-ide baru.

REFERENSI

- Angraini, S., Putri, I. A., & Putera, R. E. (2024). Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar dalam Pemulihan Sektor Pariwisata di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 11(1), 1-13. <https://doi.org/10.24036/scs.v11i1.621>.
- Aydini, R., & Syafril, R. (2024). Implementasi Program Satu Nagari Satu Event (SNSE) Sebagai Program Unggulan Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 12(1), 137-146.
- Berliandaldo, M., Chodiq, A., & Fryantoni, D. (2021). Kolaborasi dan Sinergitas Antar Stakeholder dalam Pembangunan Berkelanjutan Sektor Pariwisata Di Kebun Raya Cibinong. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*.
- Chaerudin, A. R., Setiadi, B., & Munawir, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 26-37.
- Feby Hidayat, Frinaldi, A., & Magriasti, L. (2023). "Satu Nagari Satu Event" Sebuah Upaya Untuk Kemajuan Kabupaten Tanah Datar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 115-124. <https://doi.org/10.25299/jiap.2023.12875>.
- Gantina, D., Pradhipta, R. A., & Cahyani, R. (2024). Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Dengan Pelatihan Manajemen Event Di Desa Wisata Cibuntu. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 6(2), 122.
- Hasnati, H., Dewi, S., & Utama, A. S. (2020). Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan sebagai Alternatif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Palas Kabupaten Pelalawan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25-31.
- Hidayat, F., Frinaldi, A., & Magriasti, L. (2023). "Satu Nagari Satu Event" Sebuah Upaya Untuk Kemajuan Kabupaten Tanah Datar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 115-124.
- Lomboan, D. V. Y., RURU, J., & LONDA, V. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(109).
- Mandalia, S., Gautama, M. I., & Hidayat, T. (2024). Analyzing Marketing Communication Strategies for "Satu Nagari Satu Event" Program in West Sumatra. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 17(1), 1-12.
- Mandalia, Siska. "Potensi Event Budaya Sebagai Daya Tarik Pariwisata (Studi Kasus Pada Sepekan Alek Anak Nagari Andaleh Baruh Bukik Sumatera Barat)." *Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry* 1, no. 1 (2022): 43-50.
- Megawaty, M., Hendriadi, H., Toaha, M., Ramli, A. H., & Mariam, S. (2024). Pendampingan Peningkatan Kapasitas Usaha

- Kerajinan Kue Tradisional di Kelurahan Lembo. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 299-304.
- Mellian, R. M. D., & Mahendra, G. K. (2023). Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Desa Prima Kalurahan Margomulyo, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman. *The Journalish: Social and Government*, 4(1), 57-65.
- Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853-4867.
- Ningtyas, P. C., & Umiyati, S. (2023). Inovasi Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Program Kawasan Lingkungan Masyarakat Sadar Administrasi Kependudukan Dispendukcapil Kota Surabaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4382-4396.
- Prasetijowati, T. (2020). Pemberdayaan Kampung Kelor Sebagai Rintisan Bumdes. *Jurnal Abdi 2020*, 2(1).
- Putri, K. A. S. (2024). Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 257-261.
- Rachmat, R., Sutrisno, E., & Silitonga, M. S. (2023). Strategi Implementasi Kebijakan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelayanan Publik (PermenPANRB nomor 16 tahun 2017). *Jurnal Pembangunan dan Administrasi Publik*, 1-10.
- Rodiyah, I. (2024). Inovasi Program Sejiwa dengan Jempol di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 13(1), 17-24.
- Santoso, E. B., Arwanto, A., Karina, R. N., Hazmi, A. R., & Rahmadanita, A. (2023). Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera BaraT. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 13(2), 178-199.
- Subkhi Mahmasani. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(1), 274-282.
- Suman, A., Putra, R. E. N., Amalia, S. K., Hardanto, H., & ... (2019). Ekonomi lokal: pemberdayaan dan kolaborasi.
- Suwito, R., & Yusuf, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 88-101.